

HUBUNGAN LINGKUNGAN KELUARGA DAN INFORMASI KERJA DENGAN MINAT BERWIRSAUSAHA SISWA SMK JURUSAN TEKNIK MESIN DI KABUPATEN SLEMAN

RELATIONSHIP OF FAMILY ENVIRONMENT AND JOB INFORMATION ON ENTREPRENEURSHIP INTEREST OF MECHANICAL ENGINEERING STUDENTS OF VOCATIONAL HIGH SCHOOL IN SLEMAN REGENCY

Oleh: Rudy Hermawan, Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
E-mail: Rudhyehermawan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara lingkungan keluarga dan informasi kerja dengan minat berwirausaha siswa SMK Jurusan Teknik Mesin. Sampel penelitian *ex-post facto* ini adalah siswa kelas XI dan XII jurusan teknik mesin di SMK N 2 Depok, SMK N 1 Seyegan, SMK Muh. Prambanan, SMK Piri Sleman, SMK Nasional Berbah sebanyak 227 siswa. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data dengan korelasi *product moment* dan Uji F. Hasil penelitian adalah 1) Hubungan antara lingkungan keluarga dengan minat berwirausaha bersifat positif. 2) Hubungan antara informasi dunia kerja dengan minat berwirausaha bersifat positif. 3) Hubungan antara lingkungan keluarga dan informasi dunia kerja bersama-sama dengan minat berwirausaha siswa bersifat positif.

Kata kunci: Hubungan, Lingkungan keluarga, Informasi dunia kerja, Minat berwirausaha, Kabupaten Sleman.

Abstract

This research aims to determine the relationship of family environments and job information on interest in entrepreneurship of mechanical engineering students of vocational high school. Samples on this ex-post facto research were 227 students of mechanical engineering of XI and XII grade in SMKN 2 Depok, SMKN 1 Seyegan, SMK Muh. Prambanan, SMK Piri Sleman and SMK Nasional Berbah. The data were collected by questionnaires and then analyzed using product moment correlation and F-test techniques. The research results were: 1) Family environment and entrepreneurship interest has positive relationship. 2) Job information and interest in entrepreneurship has positive relationship. 3) Family environment and job information simultaneously has positive relationship with interest in entrepreneurship.

Keywords: Relationships, Family environment, Job information, Interest in entrepreneurship, Sleman regency.

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang lebih mengedepankan *skill*. Diharapkan lulusan SMK siap untuk langsung terjun ke dunia kerja maupun berwirausaha secara mandiri. Sekarang ini diketahui bahwa lulusan dari sekolah-sekolah di seluruh Indonesia terlalu banyak dan lapangan pekerjaan berkembang secara lambat. Hal tersebut mengakibatkan jumlah pencari kerja dan pengangguran terus meningkat. Berdasarkan data Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Yogyakarta pada tahun 2012 terdapat 17.217 pengangguran. Jumlah tersebut paling banyak dari lulusan SMA/SMK dan sarjana,

yakni 14.961 SMA/SMK dan 2.973 sarjana. (<http://ekbis.sindonews.com>)

Siswa SMK diharapkan dapat berwirausaha secara mandiri dengan memanfaatkan keahlian yang diperoleh dari sekolah. Dengan begitu banyak keterampilan yang diperoleh di SMK. Siswa dapat memilih sesuai dengan yang diinginkan, baik dari faktor hobi, keahlian, atau kondisi tempat untuk berwirausaha. Berwirausaha selain bisa untuk dijadikan pekerjaan juga bisa membuka lapangan kerja bagi orang lain. Untuk membentuk sebuah wirausaha dibutuhkan banyak dukungan, diantaranya adalah lingkungan keluarga.

Lingkungan keluarga adalah kelompok primer yang terpenting dalam masyarakat. Secara

historis, keluarga terbentuk paling tidak dari satuan yang merupakan organisasi terbatas yang mempunyai ukuran minimum terutama pada pihak yang melakukan ikatan. Lingkungan keluarga memberikan sumbangan besar dan berpengaruh terhadap proses belajar maupun perkembangan anak. Keluarga merupakan faktor penting dalam memberi dukungan baik dalam bentuk modal atau dalam bentuk motivasi. Seperti peranan keluarga menurut Khairuddin (2008:49) Fungsi sosialisasi ini menunjuk peranan keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Melalui interaksi sosial dalam keluarga itu anak-anak mempelajari tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita dan nilai dalam masyarakat. Dukungan keluarga akan menentukan jenis usaha dan skala usaha yang akan dibuat. Peran keluarga dalam memberi dukungan pada pembentukan wirausaha akan berjalan selaras dengan kualitas usaha yang dihasilkan oleh siswa. Icha Setya Diyanti (2007) mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha, tinggi rendahnya kecenderungan lingkungan keluarga memberikan pengaruh terhadap perubahan minat berwirausaha.

Informasi dunia kerja adalah gambaran dari suatu obyek yang diinformasikan. Dari informasi yang diperoleh maka akan muncul keyakinan kebenaran dari fakta-fakta yang sedang terjadi. Keraguan seseorang akan hilang jika semakin banyak informasi tentang fakta tersebut. Dan jika informasi tentang objek tersebut jelas dan terperinci, maka akan mempengaruhi seseorang dalam mengambil sikap terhadap objek tersebut. Sehingga siswa yang menerima atau menggunakan informasi akan mendapat gambaran atau fakta-fakta. Informasi menurut Agus Mulyanto (2000:12) merupakan data yang telah diproses sedemikian rupa sehingga meningkatkan pengetahuan orang yang menggunakan data tersebut. Dunia kerja menurut Zainuri yang dikutip oleh Nauruzzaman (2003:18) merupakan suatu lingkungan, kondisi atau keadaan dimana di dalamnya terdapat aktivitas-aktivitas untuk melakukan suatu perbuatan guna menghasilkan produk atau jasa.

Minat adalah perbuatan yang mengarahkan kepada suatu tujuan dan merupakan suatu dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia

terdapat dorongan-dorongan (motif-motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar. Dan apa yang sudah menjadi minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik. Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:934) artinya kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Sedangkan wirausaha menurut Soehato Prawirokusumo (2010:26) adalah orang-orang yang dapat menangkap suatu ide atau peluang dengan jalan mengorganisir sumber daya dalam suatu usaha atau menambah nilai suatu barang. Wirausaha bisa digunakan sebagai alternatif sebuah pekerjaan. Namun, jika terus dikembangkan akan menjadi sebuah lapangan pekerjaan bagi orang lain. Hal ini dapat membantu mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Sehingga dengan pengembangan wirausaha akan meningkatkan perekonomian masyarakat dan akan membantu negara untuk mengurangi kemiskinan yang ada di Indonesia.

Wirausaha di kalangan siswa SMK dapat diwujudkan dengan adanya keselarasan antara sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sehingga menyebabkan terbentuknya wirausaha secara maksimal. Hal tersebut menimbulkan pertanyaan dan mendorong untuk diketahui lebih lanjut dengan melakukan penelitian tentang minat berwirausaha di lingkungan SMK jurusan teknik mesin. Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan untuk dapat menumbuhkan minat berwirausaha di SMK jurusan teknik mesin. Sehingga diharapkan dengan meningkatnya minat berwirausaha di kalangan siswa SMK jurusan teknik mesin akan dapat membantu peningkatan ekonomi di lingkungan keluarga dan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2010:12) yang mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex-post facto*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang sudah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut. (<http://yudistiadewisilvia.wordpress.com>)

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMKN 2 Depok, SMKN 1 Seyegan, SMK Muh. Prambanan, SMK Piri Sleman, dan SMK Nasional Berbah pada bulan Januari 2014 sampai dengan April 2014.

Target/Subjek Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI dan XII dari 5 sekolah, yaitu SMKN 2 Depok Sleman, SMKN 1 Sayegan, SMK Nasional Berbah, SMK Piri Sleman, dan SMK Muhammadiyah Prambanan dengan jumlah keseluruhan 227 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner atau angket digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini. Kuesioner ini dibagikan dan diisi oleh siswa yang diambil secara acak dengan porsi tertentu sesuai jumlah populasinya.

Uji Persyaratan Analisis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik, yaitu korelasi *product moment* dan Uji F. Sebagai syarat suatu penelitian, maka sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, linieritas, dan multikolinieritas untuk menentukan bahwa data yang akan diuji memiliki harga normal, linier dan tidak mengalami gejala multikolinieritas.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis pertama dan kedua merupakan hipotesis yang menunjukkan hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Pada penelitian ini, uji hipotesis pertama dan kedua untuk mengetahui hubungan antara lingkungan

keluarga dengan minat berwirausaha dan hubungan antara informasi dunia kerja dengan minat berwirausaha. Oleh sebab itu, untuk menguji hipotesis pertama dan kedua dipakai teknik analisis korelasi *product moment*. Sedang uji hipotesis ketiga adalah hipotesis yang menunjukkan hubungan antara dua variabel bebas secara bersama-sama dengan satu variabel terikat yaitu hubungan antara lingkungan keluarga dan informasi dunia kerja terhadap minat berwirausaha Uji hipotesis ketiga ini menggunakan analisis Uji F.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan terlebih dahulu uji deskriptif. Dari uji deskriptif yang dilakukan diperoleh rata-rata variabel lingkungan keluarga, informasi dunia kerja, dan minat berwirausaha berturut-turut adalah 47,80; 46,48 dan 46,53. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas regresi, linieritas, dan multikolinieritas. Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa semua variabel sudah terdistribusi normal karena signifikansi $>0,05$. Nilai signifikansi lingkungan keluarga, informasi dunia kerja dan minat berwirausaha berturut-turut adalah 0,109; 0,310 dan 0,153. Sedang hasil uji multikolinieritas adalah tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Hubungan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha

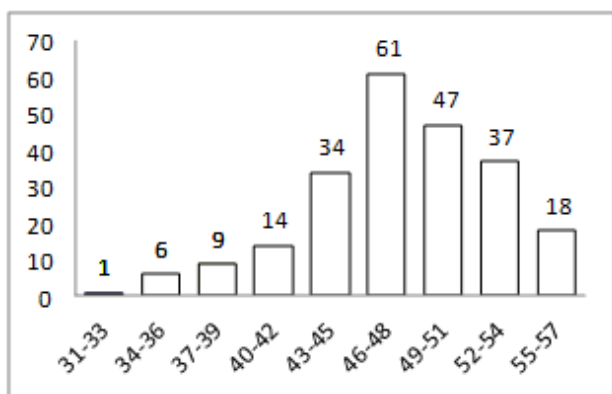
Dalam penelitian ini ada tiga indikator dalam lingkungan keluarga, yaitu: indikator perhatian terhadap belajar anak, pemenuhan sarana penunjang dan indikator perhatian terhadap prestasi belajar yang dicapai. Rata-rata skor untuk masing-masing tersebut berturut-turut adalah 3,12; 3,31 dan 3,13. Selanjutnya rata-rata skor variabel lingkungan keluarga adalah 3,19.

Pada tabel 1 tampak bahwa kelompok skor yang mempunyai frekuensi terbanyak terdapat pada interval 46-48 dengan jumlah frekuensi 61 siswa dengan presentase 26,87%. Siswa yang mendapat perhatian orang tua di bawah nilai rata-rata ada 83 siswa atau 36,56%. Sedangkan siswa yang mendapat skor di atas rata-rata ada 144

siswa atau 63,44%. Gambar 1 memperlihatkan diagram histogram frekuensi variabel lingkungan keluarga.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Keluarga

Interval	Frekuensi	Presentase (%)
31-33	1	0,44
34-36	6	2,64
37-39	9	3,96
40-42	14	6,17
43-45	34	14,98
46-48	61	26,87
49-51	47	20,70
52-54	37	16,30
55-57	18	7,93



Gambar 1. Diagram Histogram Frekuensi Variabel Lingkungan Keluarga

Hasil uji regresi linier sederhana diperoleh bahwa koefisien korelasi nilai *pearson correlation* (0,275) menunjukkan besar korelasi antara kedua variabel. Sehingga dapat diartikan bahwa korelasi antara kedua variabel tersebut adalah sedang dan bersifat positif. Nilai signifikansi p yang diperoleh yaitu (0,000), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara lingkungan keluarga dan minat berwirausaha siswa SMK jurusan teknik mesin. Karena ($0,000 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak.

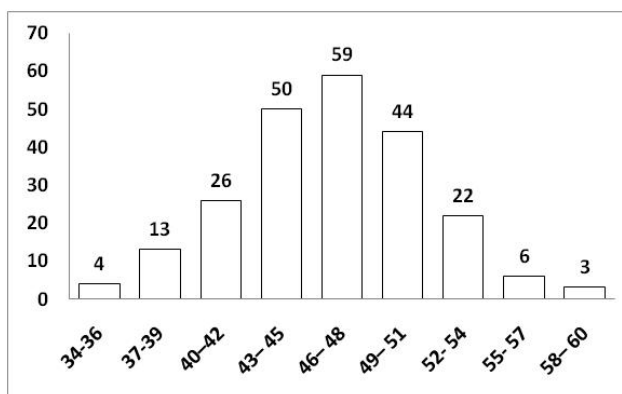
Hubungan Informasi Dunia Kerja terhadap Minat Berwirausaha

Dalam penelitian ini ada tiga indikator yang berpengaruh dalam informasi dunia kerja, yaitu indikator media elektronik, media cetak, dan orang tua atau guru. Rata-rata skor indikator media elektronik, media cetak dan orang tua atau guru

berturut-turut adalah 2,90; 3,18 dan 3,31. Sehingga skor rata-rata untuk variabel informasi dunia kerja yaitu 3,10.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Informasi Dunia Kerja

Interval	Frekuensi	Presentase (%)
34-36	4	1,76
37-39	13	5,73
40-42	26	11,45
43-45	50	22,03
46-48	59	25,99
49-51	44	19,38
52-54	22	9,69
55-57	6	2,64
58-60	3	1,32



Gambar 2. Diagram Histogram Frekuensi Variabel Informasi Dunia Kerja

Berdasar tabel 2 diketahui bahwa kelompok skor yang mempunyai frekuensi terbanyak terdapat pada interval 46-48 dengan jumlah frekuensi 59 siswa dengan presentase 25,99%. Siswa yang mendapat informasi tentang dunia kerja dibawah nilai rata-rata ada 109 siswa atau 48,02%. Sedangkan siswa yang mendapat skor di atas rata-rata ada 118 siswa atau 51,98%. Gambar 2 memperlihatkan diagram histogram frekuensi variabel informasi dunia kerja.

Hasil uji regresi linier sederhana diperoleh bahwa koefisien korelasi nilai *pearson correlation* (0,249) menunjukkan besar korelasi antara kedua variabel. Sehingga dapat diartikan bahwa korelasi antara kedua variabel tersebut adalah sedang dan bersifat positif. Artinya semakin besar informasi dunia kerja maka semakin tinggi pula minat berwirausaha.

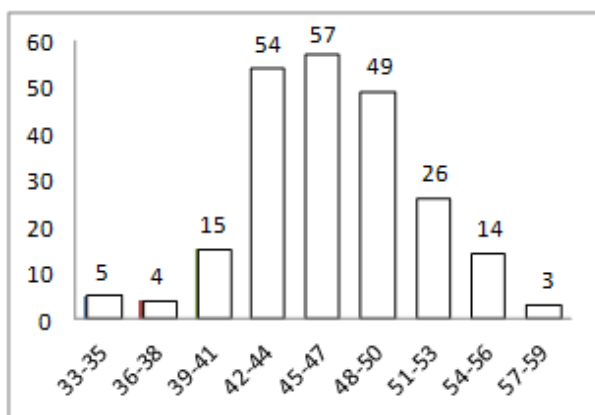
Nilai signifikansi p yang diperoleh yaitu (0,000), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara informasi dunia kerja terhadap minat berwirausaha siswa SMK jurusan teknik mesin. Karena $(0,000 < 0,05)$ H_0 ditolak.

Hubungan Lingkungan Keluarga dan Informasi Dunia Kerja terhadap Minat Berwirausaha

Tiga indikator dalam minat berwirausaha yaitu proaktif, berorientasi pada prestasi, dan komitmen terhadap orang lain. Hasil skor rata-rata untuk indikator proaktif, berorientasi pada prestasi dan komitmen terhadap orang lain berturut-turut adalah 3,12; 3,08, dan 3,11. Sehingga skor rata-rata variabel minat berwirausaha yaitu 3,10.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Berwirausaha

Interval	Frekuensi	Presentase (%)
33-35	5	2,20
36-38	4	1,76
39-41	15	6,61
42-44	54	23,79
45-47	57	25,11
48-50	49	21,59
51-53	26	11,45
54-56	14	6,17
57-59	3	1,32



Gambar 3. Histogram Variabel Minat Berwirausaha

Berdasarkan tabel 3 diketahui kelompok skor yang mempunyai frekuensi terbanyak terdapat pada interval 45-47 dengan jumlah frekuensi 57 siswa dengan presentase 25,11%. Siswa dengan nilai dibawah skor rata-rata ada 135 siswa atau

59,47%. Sedangkan siswa yang mendapat skor diatas rata-rata ada 92 siswa atau 40,52%.

Uji korelasi berganda dilakukan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama lingkungan keluarga dan informasi dunia kerja berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap minat berwirausaha. Dari perhitungan analisis regresi berganda output model *summary* didapat nilai R sebesar 0,319 yang artinya korelasi antara lingkungan keluarga dan informasi dunia kerja terhadap minat berwirausaha siswa SMK terajdi hubungan yang lemah dan bersifat positif. Berdasarkan output yang diperoleh dari data statistik yang telah dihitung diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan secara bersama-sama antara lingkungan keluarga dan informasi dunia kerja terhadap minat berwirausaha siswa SMK jurusan teknik mesin. Karena $(0,000 < 0,05)$, maka H_0 ditolak.

SIMPULAN

1. Terdapat hubungan antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK jurusan teknik mesin.
2. Terdapat hubungan antara informasi dunia kerja terhadap minat berwirausaha siswa SMK jurusan teknik mesin.
3. Terdapat hubungan secara bersama-sama antara lingkungan keluarga dan informasi dunia kerja terhadap minat berwirausaha siswa SMK jurusan teknik.

SARAN

1. Pada variabel informasi dunia kerja, indikator media elektronik dengan rata-rata 2,90 masuk di kategori kurang baik dan perlu ditingkatkan sehingga bisa masuk dalam kategori cukup baik, karena saat ini media elektronik menjadi bagian yang sangat penting untuk penyebaran informasi.
2. Variabel lingkungan keluarga masih dalam kategori cukup baik dengan rata-rata skor 3,19. Sehingga diharapkan keluarga atau khususnya orang tua untuk bisa lebih meningkatkan perhatian kepada anak dalam belajar, agar

lebih meningkatkan prestasi, baik prestasi belajar di sekolah maupun prestasi di luar sekolah seperti prestasi berwirausaha yang sesuai dengan minat dan bakat siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- : (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia diakses tanggal 20 september 2013 dari <http://perpus.unimus.ac.id/wpcontent/uploads/2012/05/Kamus-Besar-Bahasa-Indonesia.pdf>
- Agus Mulyanto, (2010). *System Informasi Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: Rajawali Pers
- Dinsosnakertrans Yogyakarta diakses tanggal 20 September 2013 dari <http://ekbis.sindonews.com/read/717897/34/--1360845171>
- Icha Setya Diyanti (2007). Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan dan Lingkungan keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Gema 45 Surabaya. *Skripsi*. tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Khairuddin, (2008). *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- Nauruzzaman Eko Masruri, (2003). Hubungan antara motivasi kerja dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas III SMK Nasional Berbah Yogyakarta. *Skripsi*. tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Soeharto Prawirokusumo_(2010). *Kewirausahaan dan manajemen usaha kecil*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yudistiadewisilvia, *penelitian ex-post Facto*. Diakses tanggal 15 september 2013 dari <http://yudistiadewisilvia.wordpress.com/2013/03/13/penelitian-expost-facto/>